Batik Tulis Kabupaten Pasuruan, Perpaduan Pesona Keindahan Corak & Motif Yang Bersenyawa Dengan Alam

Kamis, 14 Mei 2020

Batik tulis Kabupaten Pasuruan memikat dengan keindahan corak dan motifnya yang terinspirasi dari alam. Karya pengrajin di Kecamatan Sukorejo, seperti motif "Sarono Raharjo" yang menampilkan gambar buah, bunga, dan tangkai Matoa, telah menarik perhatian pembeli dari Singapura, Korea, Amerika, dan Italia. Keunikan batik ini terletak pada proses pembuatan yang detail dan penggunaan pewarna alam dari bahan-bahan seperti kulit kayu Matoa, Tingi, dan Sono Keling.

Ferry Sugeng Santoso, pengrajin di balik "Sarono Raharjo", memanfaatkan media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan WhatsApp untuk mempromosikan karyanya. Dia juga memperkuat jaringan dengan pemerhati batik dari Malaysia dan Korea. Di sisi lain, batik tulis dari Desa Wonosari, Kecamatan Gondangwetan, dikenal dengan motif "Pakrida" yang menggabungkan elemen Penanjakan, Krisan, dan Sedap Malam, yang merefleksikan potensi Kabupaten Pasuruan.

Suroida, seorang pengrajin batik tulis Wonosari, telah menerima pesanan dari pecinta batik di ibukota dan Bali. Proses pembuatan batik tulis yang memakan waktu lama menghasilkan karya detail dan berkualitas tinggi. Harga bervariasi tergantung pada jenis pewarna dan kerumitan motif, dengan batik tulis sintetis dibandrol Rp 250.000 - Rp 300.000 dan batik tulis pewarna alam dihargai Rp 400.000 - Rp 500.000.

Para pengrajin batik tulis Kabupaten Pasuruan terus mengembangkan strategi pemasaran dengan memanfaatkan marketplace dan media sosial untuk menjangkau lebih banyak pelanggan. Mereka juga berfokus pada branding dan positioning motif batik mereka untuk lebih dikenal dan dihargai. Ketekunan dan kreativitas para pengrajin ini telah menghasilkan karya-karya batik tulis yang memikat dan memperkaya khazanah batik Indonesia.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.